

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak prestasi siswa pada pelajaran matematika yang kurang memenuhi standar kelulusan seperti kita harapkan. Hal ini karena siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, sehingga banyak siswa yang memperoleh hasil belajarnya di bawah rata-rata dan menyebabkan hasil belajar belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Tercapainya tujuan pembelajaran salah satu indikatornya adalah tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah penilaian proses belajar yang berupaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.² Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar, terutama pada mata pelajaran matematika.

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, h.5.

² Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, h.3

Hasil belajar dapat tercapai apabila guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa hanya sebagai obyek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah telah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak dimengerti menjadi mengerti.³ Selain itu juga, guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton, tetapi guru harus bisa mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Matematika sebagai salah satu pelajaran dalam pendidikan dikenal sebagai pelajaran yang tidak terlalu mudah dipahami dan diikuti oleh siswa. Bahkan sebagian siswa merasa takut dengan pembelajaran matematika, sehingga mempelajari saja tidak senang apalagi memahami dan menguasainya.

Matematika sebagai ilmu dasar begitu cepat mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya kegiatan matematika yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Suherman dan Winaputra yang menyatakan, "Matematika sebagai ratu atau ibunya ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2001. h.30.

sebagai sumber dari ilmu yang lain. Dengan perkataan lain, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika”.⁴

Berdasarkan informasi dari salah seorang guru matematika SMA Negeri 2 Tambang yaitu bapak Darmansyah,S.Si , penulis memperoleh informasi bahwa guru telah melakukan beberapa cara pembelajaran. Dimana salah satunya dengan metode diskusi,dimana metode ini dilakukan untuk melihat keaktifan dan keahaman siswa dalam pembelajaran, baik dalam kelompok maupun individu. Tetapi metode yang digunakan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari tes yang diberikan oleh guru dimana hanya sedikit siswa yang bisa mengerjakan soal dan mencapai batas KKM 70.

Dari proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut, dapat dikatakan bahwa guru telah berusaha memberikan pengajaran dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran serta telah melakukan bimbingan secara individu kepada siswa, akan tetapi tujuan dari belajar atau hasil belajar matematika siswa belum tercapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari gejala-gejala kurangnya hasil belajar sebagai berikut:

1. Jika diberikan pertanyaan tentang pokok pembicaraan yang baru saja dijelaskan kebanyakan dari siswa kurang bisa memberikan jawaban.
2. 67% nilai rata-rata tugas dan PR matematika tidak memenuhi standar kelulusan.

⁴Suherman, Erman dan Wina putra, S Udin,*Strategi Belajar Matematika*, Universitas Terbuka ,Jakarta:,1999, h. 27.

3. Sebagian siswa tidak bisa menyelesaikan soal ulangan sehingga hanya 35% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal
4. Pada ujian semester ganjil lebih dari 68% siswa tidak berhasil mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat, supaya tujuan dari pembelajaran itu akan tercapai. Begitu juga sebaliknya, jika hal ini dibiarkan begitu saja maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Menurut Silberman, untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu siswa perlu mengerjakannya yakni, menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau yang harus mereka dapatkan.⁵

Strategi pembelajaran merupakan tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, lebih mudah di transfer ke dalam situasi yang baru.⁶ Berdasarkan gejala-gejala yang ada, maka perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran. Salah satu alternatif dalam perbaikan model pembelajaran yang sesuai

⁵ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, Bandung, 2011, h. 10.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana, Jakarta, 2010, h.15.

dengan gejala-gejala tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Greonendal, seorang instruktur di *SuperCamp* (sebuah lembaga pendidikan dan penelitian di AS) dalam penelitian melibatkan 6042 lulusan *SuperCamp* usia 12 sampai 22 tahun, menemukan bahwa strategi pembelajaran kuantum teaching memberikan hasil sebagai berikut: 69% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai belajar, 81% memperbesar keyakinan diri, 84% meningkatkan kehormatan diri, 98% meningkatkan keterampilan diri.⁷

Quantum Teaching merupakan model pengajaran yang memiliki asas utama bawalah mereka ke dalam dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Maksud dari asas ini menunjukkan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam memulai proses pembelajaran adalah memasuki dunia siswa, caranya dengan mengkaitkan materi pelajaran yang akan diberikan dengan sebuah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata mereka. Setelah kaitan terbentuk barulah guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan.⁸

Hartono menjelaskan bahwa, *Quantum Teaching* berupaya memadukan (mengintegrasikan), menyinergikan, dan mengolaborasikan faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan fisik dan mental sebagai konteks pembelajaran.⁹

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h.167.

⁸ Bobbi Deporter, Preardon Mark dan Nourie Sarah Singer, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. PT Mizan Pustaka, Bandung, 1999, h.3.

⁹ Hartono, (et al), *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Zanafa, Pekanbaru, 2008, h. 53.

Model *Quantum Teaching* dapat ditunjang dengan metode diskusi dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk saling mendengar, berpendapat, dan bekerja sama. Suryosubroto mengungkapkan bahwa diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.¹⁰ Dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode diskusi adalah salah satu cara efektif yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Dari pengertian tersebut, pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada didalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

¹⁰Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 1999, h.117.

B. Penegasan Istilah

Untuk menjaga agar tidak salah tafsir, maka perlu diadakan penjelasan dan penegasan secara singkat istilah-istilah yang berkaitan dengan judul ini. Adapun istilah yang perlu penegasan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah sesuatu yang dapat membentuk perilaku.¹¹
2. Pembelajaran matematika adalah: proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika.¹²

3. *Quantum teaching*

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.¹³

4. Metode Diskusi

Menurut Suryosubroto ,diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergantung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

¹¹ Bambang Marhijoto, *kamus lengkap bahasa Indonesia Populer*, Bintang Timur Surabaya, Surabaya, 1995, h. 458.

¹² Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Press, Pekanbaru, 2008, h.5-6.

¹³ Bobbi Deporter, Mark Reardon, Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching :Orchestrating Student Succes*, terjemahan Ary Nilandri. Allyn and Bacon, Boston, 1999, h.3.

5. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa (kemampuan kognitif) setelah siswa mengalami pengalaman belajar.¹⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang teridentifikasi berdasarkan gejala yang ada pada latar belakang adalah:

- a. Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang yang masih dikategorikan rendah;
- b. Kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran;
- c. Model pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa;

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dilakukan secara lebih mendalam, maka dari beberapa masalah yang teridentifikasi, masalah yang diteliti dibatasi pada hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 2 Tambang yang masih rendah. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar kognitif siswa.

¹⁴Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 1999, h.117

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode diskusi dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional di SMA Negeri 2 Tambang?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidak perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode diskusi dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional di SMA Negeri 2 Tambang?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, agar guru dapat mengetahui strategi serta metode yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di kelas dapat segera diatasi.
- b. Bagi siswa, agar :
 - 1) pemahaman konsep matematika siswa meningkat
 - 2) hasil belajar matematika siswa meningkat

- 3) pembelajaran matematika lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tambang.